

## BENTUK MUSIK DAN FUNGSI KESENIAN JAMJANENG GRUP "SEKAR ARUM" DI DESA PANJER KABUPATEN KEBUMEN

Ali Fatkhurrohman

Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

S. Suharto<sup>✉</sup>

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2017

Disetujui Juli 2017

Dipublikasikan Juli 2017

#### Kata Kunci

Jamjaneng, Panjer,  
khitanan, slametan

Jamjaneng adalah jenis seni islam yang menggunakan iringan kendang, gong, kempul (ukel), kemeng, thuling (kenthung) dengan nyanyian lagu religi yang bernafaskan Islam. Istilah Jamjaneng berasal dari nama penciptanya yaitu Syaikh Jamjani. Kesenian jamjaneng biasa digunakan dalam acara hiburan dalam pernikahan, hiburan dalam khitanan, hiburan dalam acara slametan, sebagai pengisi disalah satu program kesenian di radio. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk musik kesenian jamjaneng grup "Sekar Arum" dalam mempertahankan eksistensinya di Desa Panjer Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen (2) Untuk mengetahui fungsi-fungsi apa saja yang ada dalam kesenian jamjaneng grup "Sekar Arum" di Desa Panjer Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis keabsahan data. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk musik kesenian jamjaneng adalah homofonik dan poliritmik, artinya melodi yang dimainkan secara bersama-sama dan pola permainan ritmis yang berbeda. Kesenian jamjaneng menurut Sudarsono memiliki fungsi presentasi estetis, biasanya digunakan dalam acara Festival Jamjaneng Se-Kabupaten Kebumen, fungsi hiburan, biasanya digunakan dalam acara pernikahan, khitanan, dan slametan.

*Jamjaneng is a music art that uses musical instrumental of kendang, gong, kempul (ukel), kemeng, thuling (kenthung) along with Islam-based religious song. The term Jamjaneng is derived from its founder, Syaikh Jamjani. This music art mostly performed as an entertainment part of wedding ceremony, khitan ceremony, slametan occasion, and as an art program in the radio. This research was aimed at finding out (1) The musical form of Jamjaneng art group "Sekar Arum" of Panjer Village in preserving its existence (2) The Functions within this Jamjaneng music art. The method of investigation was held through a descriptive-qualitative research with the analysis of data validity. The data was collected by conducting observation, interview, and document study. Technique of analyzing data of this research were data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The result of the study showed that the form of Jamjaneng music art were homophonic and polyrhythmic, the melodies were played simultaneously and had a different rhythmic pattern. According to Sudarsono, Jamjaneng music art had two functions, they were aesthetic function which shown at Jamjaneng Festival of Kebumen Regency and entertainment function which shown at wedding ceremony, khitan ceremony, and slametan occasion.*

Keywords: jamjaneng, Panjer, khitan, slametan

## PENDAHULUAN

Seni dalam kehadirannya di dunia ini selalu dibutuhkan oleh manusia dimanapun mereka berada dan kapan saja, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkembangan seni selalu seiring dengan perkembangan masyarakat pendukungnya. Pada masyarakat primitif, seni hampir segala-galanya. Ketika sebuah masyarakat mengalami perubahan kehidupan tata politiknya menjadi negara yang merdeka dan demokratis, akan lahir pula seni yang sangat menonjolkan kebebasan serta mementingkan individu. Pada era inilah kita selalu mendengar bahwa lukisan ini adalah karya pelukis ini; musik itu adalah karya komponis itu; dan tari yang begitu adalah karya koreografer itu. Penciptaan sebuah karya seni selalu memiliki tujuan. Secara garis besar tujuan itu bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) seni untuk tujuan ritual; (2) seni untuk tujuan presentasi estetis; dan (3) seni sebagai hiburan pribadi (Soedarsono, 1999 : 1 – 2).

Kebumen adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah, yang didalamnya mempunyai potensi-potensi yang beragam dan mempesona. Letak geografis Kota Kebumen adalah berbatasan timur dengan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo, barat dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, utara dengan Kabupaten Banjarnegara, dan selatan dengan Samudera Indonesia. ([www.kebumenkab.go.id](http://www.kebumenkab.go.id)).

Menurut Soedarsono jika diklarifikasikan kesenian di Kebumen menjadi sebagai berikut : (1) seni untuk tujuan ritual: *gebyak cah angon, ingkungan suran, kirab pusaka*; (2) seni untuk tujuan presentasi estetis: *tari lawet, wayang kulit, lengger, jamjaneng*; (3)

seni sebagai hiburan pribadi: *rebana, campursari, ebleg, jamjaneng*.

Dari berbagai kesenian yang berkembang di Kebumen kesenian jamjaneng dipilih oleh penulis untuk dijadikan objek penelitian karena kesenian ini adalah kesenian asli Kebumen yang sudah lama ada dan masih tetap eksis sampai sekarang. Jamjaneng merupakan salah satu contoh dari sekian banyaknya musik tradisional yang ada di Indonesia. Musik tradisional jamjaneng adalah jenis seni islam yang menggunakan iringan kendang, gong, kempul (ukel), kemeng, thuling (kenthung) dengan nyanyian lagu religi yang bernafaskan Islam. Kesenian jamjaneng adalah kesenian yang hidup ditengah masyarakat, disamping kesenian yang lainnya, seperti Kuda Lumping, Rebana, Kenthongan, dan Tanjidor. Istilah Jamjaneng berasal dari nama penciptanya yaitu Syech Jamjani. Pemain jamjaneng berusia 40-70 tahun.

Kesenian Jamjaneng lahir dan berkembang di Desa Panjer. Desa Panjer adalah desa yang ada di Kebumen yang masih mengembangkan kesenian jamjaneng. Jarak tempuh desa Panjer tidak jauh dari pusat kota Kebumen. Masyarakat desa tersebut kebanyakan bermata pencaharian sebagai wirausaha dan pedagang. Desa Panjer termasuk dalam masyarakat modern, tetapi mereka tetap mau melestarikan kesenian tradisional yang sudah menjadi warisan leluhur. Mayoritas penduduk Desa Panjer adalah beragama Islam maka dari itu kesenian jamjaneng sangat mungkin sekali lahir di Desa Panjer.

Penikmat musik jamjaneng yang ada di Kebumen kebanyakan adalah kalangan masyarakat yang berusia lanjut. Hal ini dikarenakan generasi muda sekarang kurang tertarik dengan kesenian tradisional jamjaneng

sebab generasi muda sekarang banyak menyukai musik-musik modern.

Seperti yang telah disampaikan Soedarsono, jamjaneng termasuk dalam kategori kesenian yang bertujuan sebagai presentasi estetis dan hiburan pribadi. Kesenian jamjaneng selain bisa dijadikan sebagai media hiburan dalam hal seni, jamjaneng dalam agama islam yaitu bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan doa dan sholawat Nabi yang dilantukan disetiap syair lagunya. Selain itu lagu-lagu yang dinyanyikan ada juga yang menceritakan kesenian jamjaneng itu sendiri. Perkembangan kesenian Jamjaneng di Desa Panjer ikut dimotori oleh grup “Sekar Arum”.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk musik dan fungsi kesenian Jamjaneng dalam mempertahankan eksistensinya terutama pada grup “Sekar Arum” di Desa Panjer Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah peneliti adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana bentuk musik kesenian jamjaneng dalam grup “Sekar Arum” di Desa Panjer Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ? (2) Apakah fungsi kesenian jamjaneng di Desa Panjer Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ?

Penelitian yang peneliti lakukan senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hendriyanto (2011) dengan judul “Musik Tradisional Jamjaneng Awak Tugu Manunggal di Desa Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen: Kajian Pola Permainan Musiknya”, Hendriyanto membahas bagaimanakah arransemen musik tradisional Jamjaneng Awak Tugu Manunggal di Desa

Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Sedangkan pembahasan tentang pemaknaan eksistensi telah disampaikan secara jelas oleh Utari (2011) dalam penelitiannya berjudul “Eksistensi Pembelajaran Tari Jawa Pada Siswa Etnis Tionghoa di SMP Karangturi Semarang”. Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian terdahulu oleh peneliti yaitu Junaidi (2013) yang berjudul “Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa”, jurnal ini membahas tentang Janengan sebagai seni tradisional Islam-Jawa. Penelitian selanjutnya oleh Cahyadi (2015) dalam skripsinya berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian *Jamjaneng* di Dusun Pedurenan Desa Krakal Alian Kebumen” membahas bagaimana fungsi dan bentuk kesenian tradisional Jamjaneng. Selanjutnya penelitian mengenai eksistensi juga dilakukan oleh Maharani (2016) dalam skripsi yang berjudul “Eksistensi Kesenian Kenthongan Grup Titir Budaya di Desa Karangduren, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga” yang membahas mengenai eksistensi kesenian kenthongan Grup Titir Budaya.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang menggambarkan atau menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena kelompok tertentu dalam bentuk kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka (Moleong, 1989: 11). Penelitian kualitatif sering disebut juga *Thick Description* (deskripsi tebal).

Adapun teknik penelitian dari penelitian ini yaitu: (1) Observasi, menurut Nasution (Sugiyono, 2011: 226) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Aspek yang di observasi meliputi lokasi dan *setting* penelitian, sarana dan prasarana yang meliputi tempat dan alat musik yang digunakan di grup “Sekar Arum”, dan bentuk musik pada grup “Sekar Arum”. (2) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewees*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2000: 15). Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan valid peneliti mewawancarai pendiri serta pimpinan grup jamjaneng “Sekar Arum”, koordinator grup jamjaneng “Sekar Arum”, dan masyarakat Desa Panjer dan penikmat seni jamjaneng. Aspek-aspek yang diamati oleh peneliti yaitu lokasi penelitian, sejarah terbentuknya grup “Sekar Arum”, struktur organisasi serta sarana dan prasarana pada grup “Sekar Arum”, bentuk musik dan fungsi grup “Sekar Arum”, dan manajemen pengelolaan pada grup “Sekar Arum”. (3) Studi Dokumen, dokumentasi adalah mencari data yang berasal yang berasal dari catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan agenda yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Arikunto, 1983: 188). Agar data yang didapatkan valid penulis melampirkan dokumentasi seperti gambaran umum lokasi penelitian, dokumentasi pada saat pertunjukan, dokumentasi pada saat wawancara.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga teknik pemeriksaan data dalam triangulasi data yaitu sumber, metode, dan teori. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber dan

metode. (1) Sumber, untuk mengecek kembali data yang diperoleh dengan informasi dokumen serta sumber informasi untuk mendapat derajat kepercayaan adanya informasi dan kesamaan pandang serta pemikiran. Dalam penelitian ini, penulis menggali fakta dari informan, kondisi masyarakat Desa Panjer, serta fungsi kesenian jamjaneng bagi personil dan masyarakat Desa Panjer. (2) Metode, metode digunakan untuk mendapatkan keabsahan dalam penulisan hasil penelitian. Dalam perolehan data, peneliti mendapatkan dari berbagai informasi sehingga perlu adanya pengabsahan data untuk mempertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam terhadap narasumber, serta mendokumentasikan kegiatan grup jamjaneng “Sekar Arum”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011:247). Dalam penelitian ini, reduksi data digunakan untuk memfokuskan data yang diperoleh di lapangan diantaranya dokumen notasi dan syair lagu, rekaman audio visual, dokumen berupa foto, serta data-data grup jamjaneng “Sekar Arum”. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang diperoleh antara lain gambaran umum Desa Panjer, struktur organisasi dan kondisi personil grup “Sekar Arum”, bentuk musik yang meliputi lagu yang di bawakan, analisis lagu dan pola yang dimainkan, dan alat musik serta cara memainkannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Data yang akan diverifikasi pada penelitian ini terkait dengan bentuk musik dan fungsi kesenian jamjaneng grup “Sekar Arum” diantaranya: analisis lagu jamjaneng serta lagu-lagu yang dibawakan, alat musik yang digunakan, pola permainan alat musiknya, serta fungsi apa saja yang ada dalam kesenian jamjaneng grup “Sekar Arum”.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Bentuk Musik Kesenian Jamjaneng Grup “Sekar Arum”**

Menurut Jamalus (dalam Hendriyanto, 2011: 11) melodi ialah susunan rangkaian (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi yang digunakan dianalisa bagaimana gerak intervalnya, menggunakan tangga nada apa, apakah ada bentuk melodi berulang – ulang secara tetap, dan lain sebagainya. Berikut adalah hasil analisis bentuk lagu Digdoyo Endi :



**Gambar 1. Notasi Analisis Bentuk Lagu Digdoyo Endi**

Analisis **melodi** lagu digdoyo endi lagu Digdoyo Endi adalah lagu 1 bagian dengan 1 kalimat tanya ( A, A<sup>1</sup>, A<sup>2</sup>) dan 2 kalimat jawab ( X, X<sup>1</sup>, X<sup>2</sup>, Y, Y<sup>2</sup>). Lagu Digdoyo Endi menggunakan tangga nada minor dan memiliki jarak interval yang cukup bervariasi dari jarak tonika sampai dominan. Lagu Digdoyo Endi memiliki sifat

repetisi karena dalam satu kali sajian terdapat dua kali pengulangan dengan melodi yang sama.

Menurut Jamalus (dalam Hendriyanto, 2011: 10) ritme adalah suatu urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam – macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Ritme dianalisa dengan jelas, baik alur, ketukan,

dan tanda biramanya, atau mungkin juga menggunakan tanda irama yang lain. Ritme utama yang menonjol dikendalikan oleh alat musik, dan pola ritme ditulis dengan not balok. Berikut adalah hasil analisis ritme alat musik jamjaneng Grup “Sekar Arum” :

1. Gong



Notasi 1. Pola Permainan Alat Musik Gong

2. Kemeng



Notasi 2. Pola Permainan Alat Musik Kemeng

3. Kempul



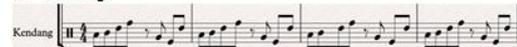
Notasi 3. Pola Permainan Alat Musik Kempul

4. Thuling



Notasi 4. Pola Permainan Alat Musik Thuling

5. Kendang



Notasi 5. Pola Permainan Alat Musik Kendang

Analisis pola ritme permainan kesenian jamjaneng Pola ritme dalam kesenian jamjaneng

dimainkan oleh seluruh alat musik. Alat musik dalam kesenian jamjaneng adalah *gong*, *kemeng*, *kempul*, *thuling*, *kendang jawa*. *Gong* dalam kesenian jamjaneng digunakan sebagai ketukan kuat sekaligus menjadi patokan bagi pemain alat musik yang lain. *Kemeng*, *kempul*, dan *thuling* berfungsi sebagai *filler* atau *imbal*. *Kendang* adalah alat musik yang digunakan sebagai pemimpin dalam sebuah pertunjukan. Alat musik *kendang* dimainkan dengan bebas tanpa pola tertentu bergantung dari pemain ataupun lagu yang dimainkan

Menurut Pamuji (dalam Hendriyanto, 2011: 12) mengartikan bahwa harmoni sebagai gabungan dari beberapa nada yang dibunyikan serempak atau *arpeggio* (berurutan) atau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras terdengar dan merupakan kesatuan yang bulat. Harmoni meliputi keselarasan, alur melodi, apakah ada pembagian suara, perpaduan alat musiknya bagaimana, dan lain sebagainya.

Berikut adalah bentuk harmonisasi pada pola permainan Grup Jamjaneng “Sekar Arum adalah sebagai berikut :

### Digdoyo Endi Full Score

5

Vokal  
ro la wan ba gin da A

Gong

Kempul

Kemeng

Thuling

Kendang

**Gambar 2. Notasi Analisis Harmoni Lagu Digooyo Endi**

Analisis **Harmoni** permainan kesenian jamjaneng Harmonisasi dalam kesenian jamjaneng bukan harmonisasi melodi melainkan harmonisasi ritmis atau bisa disebut poliritmik hal ini dikarenakan semua alat musik yang digunakan dalam kesenian jamjaneng adalah alat musik ritmis. Sedangkan melodinya dimainkan secara unisono karena melodi pada kesenian jamjaneng hanya ada pada vokal dan dinyanyikan bersama-sama atau secara bergantian dalam satu suara. Poliritmik adalah tekstur musik yang ritme dan melodinya berbeda yang disajikan dalam satu waktu yang bersamaan, tetapi tetap berdasar kepada prinsip-prinsip harmoni.

Menurut Joseph (dalam Hendriyanto, 2011: 13) timbre adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan cara memproduksi nada yang bermacam-macam.

Alat yang digunakan dalam kesenian jamjaneng Grup “Sekar Arum” adalah *gong*, *kemeng*, *kempul*, *thuling*, *kendang jawa*, semuanya adalah alat musik perkusi. *Gong* dalam kesenian ini memiliki merupakan alat musik yang mempunyai diameter paling besar dari yang

lainnya dan membrannya terbuat dari kulit sapi. Warna suara dan bentuknya mirip seperti *gong* dalam alat musik rebana, hanya saja *gong* dalam kesenian jamjaneng berjumlah satu buah



**Gambar 2. Alat Musik Gong**

. Cara memainkannya yaitu dengan cara memiringkan *gong* dipegang dengan tangan kiri fungsinya agar suara bass dari *gong* keluar dan dimainkan dengan telapak tangan kanan dengan memukul bagian pinggir dari membran, dan dimainkan selalu pada ketukan pertama.

*Kemeng* dan *kempul* dalam kesenian ini bentuknya hampir sama dengan *gong*, bedanya *kemeng* lebih kecil diameternya daripada *gong* sedangkan *kempul* diameternya lebih kecil dari

pada kemeng. Cara memainkannya yaitu dengan telapak tangan dan dipukul bagian pinggir dari membran. *Thuling* dari dua buah bambu utuh yang dibentuk dengan panjang sekitar 30cm. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan pemukulnya yang terbuat dari kayu, *thuling* selalu dimainkan pada ketukan up.



**Gambar 3. Alat Musik *Kemeng***



**Gambar 4. Alat Musik *Kempul***



**Gambar 5. Alat Musik *Thuling***

*Kendhang* dalam kesenian jamjaneng adalah satu-satunya alat musik yang melakukan

improvisasi pola permainan. Menurut Sutarno, *kendhang* berbentuk tabung dengan sisi yang satu besar untuk menghasilkan bunyi "*dhang*" sedangkan sisi yang lain mengecil untuk menghasilkan bunyi "*tak*" dan "*thung*". *Kendhang* terbuat dari kayu dengan membran kulit sapi dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan (hasil wawancara Kamis, 27 April 2017, telah diijinkan untuk dikutip).



**Gambar 6. Alat Musik *Kendang***

#### **Fungsi Kesenian Jamjaneng pada Grup "Sekar Arum" Desa Panjer Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**

Fungsi seni dalam masyarakat tradisional dalam pemahaman umum sering diartikan hanya untuk hiburan. Lebih kompleks dapat dijelaskan bahwa seni merupakan sarana legitimasi, ketika seni itu berada di dalam istana (keraton). Kesenian memiliki beberapa fungsi yaitu : (1) seni untuk tujuan ritual (2) seni untuk tujuan presentasi estetis (3) seni sebagai hiburan pribadi (Soedarsono, 1999 : 1-2).

Kesenian jamjaneng dalam fungsi presentasi estetis biasanya dimainkan dalam acara Festival Jamjaneng Se-Kabupaten Kebumen dan *Lapanan* Paguyuban Seni Tradisional Jamjaneng

Kabupaten Kebumen. Agar Grup “Sekar Arum” tetap terlihat kompak dalam acara-acara tersebut selalu mengenakan kostum yang seragam, hal ini dikarenakan agar menarik perhatian penonton. Lagu-lagu yang dibawakan Grup “Sekar Arum” dalam fungsi estetis adalah *Assalam, Allohumasol, Annabi, Dzikirulloh, Yo Elingo, Bagus Endi, Sugih Endi, Digdoyo Endi, Ayu Endi, Sucekno, Allohuma, Jaman Akhir*.



**Gambar 7. Dokumentasi pada acara Lapanan Paguyuban Seni Tradisional Jamjaneng Kecamatan Kebumen**

Kesenian jamjaneng dalam fungsi untuk hiburan dimainkan dalam acara hiburan dalam pernikahan, hiburan dalam khitanan, hiburan dalam acara *slametan*, sebagai pengisi disalah satu program kesenian di radio. Pada fungsi hiburan terkadang ada permintaan lagu atau *request* lagu dari penonton ataupun dari yang empunya rumah. Permintaan lagunya bermacam-macam seperti lagu sholawat ataupun lagu campursari yang sudah diganti liriknya menjadi lagu sholawat, diantaranya adalah *Pengantin Baru, Jilbab Putih, Globalisasi* dan lain sebagainya. Kostum yang digunakan dalam fungsi ini yaitu terkadang berseragam dan terkadang memakai pakaian muslim bergantung pada acara hiburannya.



**Gambar 8. Dokumentasi pada Acara Slametan**

Fungsi seni sebagai tujuan ritual berlangsung pada masa peradaban manusia primitif. Kehidupan seni waktu itu belum mengenal adanya alat musik, busana, gerak, tata panggung dan lainnya. Kecenderungan seni ritual pada masa lalu menekan kan pada tujuan fisik atau bentuk sehingga pada fungsi ini seni pertunjukan memiliki bentuk musik yang sangat sederhana. Kesenian jamjaneng tidak diperuntukan pada fungsi ini.

#### **Fungsi Musik Kesenian Jamjaneng pada Grup “Sekar Arum” Desa Panjer Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**

Dalam perumusan fungsi musik menurut Alan P. Merriam, kesenian jamjaneng dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) fungsi pengungkapan emosional, pada awal kemunculan kesenian jamjaneng, kesenian jamjaneng digunakan sebagai media pengungkapan emosional karena warga masyarakat Desa Panjer yang notabennya sebagai pensiunan dan ibu rumah tangga, menggunakan waktu luangnya untuk menyalurkan ekspresi. Penyaluran ekspresi ini merupakan bagian dari fungsi pengungkapan emosional. (2) fungsi penghayatan estetis, jamjaneng di Desa Panjer khususnya Grup “Sekar

Arum” sangat dinanti-nanti penampilannya, penikmat seni Jamjaneng ataupun penonton bisa menikmati keindahan musik Jamjaneng yang dimainkan secara poliritmik hingga membentuk pola ritmis yang harmonis dan lirik lagu yang mengandung banyak makna untuk kehidupan manusia yang dinyanyikan secara unisono. (3) fungsi hiburan, Desa Panjer mempunyai berbagai macam kesenian diantaranya Tari Lawet, Solo Organ, Calung, dan Rebana. Diantara kesenian-kesenian tersebut, kesenian Jamjaneng juga sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Panjer untuk keperluan hiburan. (4) fungsi komunikasi, Jamjaneng di Desa Panjer dijadikan sebagai ajang untuk silaturahmi bagi setiap pelakunya, untuk penikmat, penonton, dan pemainnya. Hal ini menjadikan Desa Panjer menjadi desa yang rukun karena terjalin komunikasi yang baik antar warga. (5) fungsi perlambangan, musik Jamjaneng juga bisa dikatakan untuk fungsi perlambangan, dalam tempo yang pelan musik jamjaneng menceritakan tentang syair lagu yang mengandung puji-pujian terhadap Tuhan ataupun tentang ajaran Nabi untuk para umatnya. Musik Jamjaneng yang agak cepat temponya digunakan untuk lagu-lagu dangdut atau sholawat yang diubah liriknya dan diaransemen ulang ke dalam bentuk arnsemen lagu Jamjaneng. (6) fungsi reaksi jasmani, jamjaneng merupakan musik yang sangat bisa dinikmati di Desa Panjer. Setiap pertunjukan jamjaneng, musik jamjaneng mampu membuat penontonnya menari. Jika musik dengan tempo pelan penonton menari dengan lemah gemulai, jika musiknya dengan tempo yang cepat maka penonton pun ikut menari dengan gerakan yang cepat mengikuti alunan musiknya. (7) fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, jamjaneng memiliki fungsi sesuai dengan liriknya, yaitu

mengandung banyak petuah dan norma-norma yang berlaku di kehidupan masyarakat, yaitu tentang bagaimana ajaran Nabi-nabi kepada umatnya pada jaman dahulu. (8) fungsi pengesahan lembaga sosial, pada jaman dahulu penyebaran agama Islam di Kebumen khususnya juga dipelopori oleh kesenian Jamjaneng. Oleh penciptanya yaitu Syech Jamjani, kesenian Jamjaneng juga digunakan untuk penyebaran agama Islam melalui musik. (9) fungsi kesinambungan budaya, fungsi ini hampir sama dengan fungsi norma sosial yaitu melanjutkan budaya sebelumnya. Tujuan dari kesenian Jamjaneng yaitu untuk mengajarkan atau menjadi wejangan bagi umat Islam untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang sudah diajarkan oleh para Nabi melalui musik. (10) fungsi pengintegrasian masyarakat, kesenian Jamjaneng menjadi kesenian yang sangat akrab di kalangan masyarakat Desa Panjer. Kesenian Jamjaneng tanpa disadari menjadikan antar personil/pemain Grup “Sekar Arum” menjadi lebih erat kekeluargaannya. Pada saat bermain musik, personil saling kompak dan saling mengisi satu sama lain hingga terbentuklah musik yang indah yang bisa dinikmati oleh Masyarakat Desa Panjer. Para penikmat musik Jamjaneng di Desa Panjer juga merasakan dampak yang demikian, bisa saling berkumpul dengan tetangga dan sekitarnya sehingga menjadikan masyarakat Desa Panjer yang harmonis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Alat musik jamjaneng pada grup “Sekar Arum” terdiri dari lima alat musik membranophone yaitu gong, kemeng, kempul, thuling, dan kendhang, yang dimainkan secara poliritmik sedangkan melodinya hanya terdapat pada vokal yang dimainkan secara homofonik.

Alat musik gong digunakan sebagai ketukan kuat dengan memainkan not penuh pada setiap birama, kemeng digunakan sebagai pengisi, dimainkan pada ketukan ke 2 dan ke 4 pada setiap birama dengan nilai not seperempat, kempul digunakan sebagai pengisi dimainkan pada ketukan ke 3 dalam setiap birama dengan nilai not seperempat, thuling digunakan juga sebagai pengisi dimainkan pada ketukan up atau sinkup dalam setiap birama dengan nilai not seperenambelasan, kendhang berfungsi untuk memimpin alat musik yang lain. Kendhang dimainkan dengan cara improvisasi tergantung siapa yang memainkan

Kesenian jamjaneng grup “Sekar Arum” termasuk dalam kategori kesenian yang bertujuan sebagai presentasi estetis dan hiburan pribadi. Kesenian jamjaneng selain bisa dijadikan sebagai media hiburan dalam hal seni, jamjaneng dalam agama islam yaitu bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan doa dan sholawat Nabi yang dilantukan disetiap syair lagunya. Selain itu lagu-lagu yang dinyanyikan ada juga yang menceritakan kesenian jamjaneng itu sendiri.

Pola permainan ritmis dan alat musik yang digunakan masih sangat sederhana, untuk itu peneliti menyarankan untuk menambah variasi pola ritmis agar lebih bervariasi dan menambahkan satu atau dua alat musik melodi agar penikmat seni jamjaneng dan para personel tidak jenuh dengan alat musik yang hanya itu saja. Untuk pemimpin grup “Sekar Arum”, intensitas latihan grup lebih baik ditingkatkan seperti mengadakan latihan rutin satu minggu sekali karena fungsi yang ada dalam kesenian jamjaneng sangat positif, misalnya hal ini bisa dilakukan bersama dengan acara membaca surat Yasin rutin setiap malam jumat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, E. (2013). BENTUK PERTUNJUKAN ORKES DANGDUT PARODI SENGGOL TROMOL DI SEMARANG: KAJIAN BENTUK DAN FUNGSI. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 12(1).
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bandem, I Made. 1991. *Pengembangan Kesenian Menunjang Pembangunan Daerah*. Jakarta: Depdikbud.
- Cahyadi, Hasbi Nur. 2015. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Kesenian Jamjaneng di Dusun Pedurenan Desa Krakal Alian Kebumen*.
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Hartono. 2000. “Seni Tari dalam Persepsi Masyarakat Jawa” dalam *Jurnal Harmonic*. Semarang : Sendratasik FBS UNNES.
- Hendriyanto, Rachmat. 2011. *Musik Tradisional Jamjaneng Awak Tugu Manunggal di Desa Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen : Kajian Pola Permainan Musiknya*.
- HS, I. (2011). PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI EINE KLEINE NACHTMUSIK K.525 KARYA WOLFGANG AMADEUS MOZART. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 9(2).
- Huberman, A.M. and Miles M.B. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. 2nd Edition*. Newbury Park: Sage Publication..

- Istiyadi, Heru. 2009. *Bentuk Penyajian Orkes Keroncong Bakti di Kelurahan Jampirosro Kabupaten Temanggung*
- Junaidi, Akhmad Arif. 2013. *Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam-Jawa” membahas Janengan sebagai seni tradisional Islam-Jawa.*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kumbini, Marsi. 2009. *Bentuk Penyajian Seni Krangkeng Kudasari Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.*
- Kurniawan, Benny. 2012. *Ilmu Budaya Dasar.* Tangerang: Jelajah Nusa.
- Maharani, Irma Tri. 2016. *Eksistensi Kesenian Kenthongan Grup Titir Budaya di Desa Karangduren, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.* Di akses melalui Soedarso. 2006. *Trilogi Seni : Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Maryono. 2009. *Perubahan Bentuk Pertunjukan Seni Karawitan Campursari Kuda Kepang Turonggosari Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music.* Northwestern Univerity.
- Moeliono, AM. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka..
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purwatmo, Rohmad. 2009. *Manajemen Sintren Kelompok “Gaya Baru” Desa Dlimas Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.*
- Prier, Karl. Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Saputra, Aditya Budhi. 2016. *Kajian Bentuk dan Komposisi Musik Perunjukan Wayang Pring.* Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.
- Sinaga, S. (2011). Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah (Function and Characteristic of Rebana in the Beach Region of Central Java). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 7(3).
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Taher, Dahlan. 2010. *Sejarah Musik 1.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY.
- Taupik, Nur. 2014. *Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta.* Di akses melalui [eprints.uny.ac.id/19628/1/NurTaupik07208241017.pdf](http://eprints.uny.ac.id/19628/1/NurTaupik07208241017.pdf)
- \_Triyanto. 1993. “Pendidikan Seni Sebagai Proses Enkulturası Nilai – nilainya Budaya” dalam *Media FPBS.* Semarang : IKIP Semarang Press.
- Utari, Maria Tri. 2011. *Eksistensi Pembelajaran Tari Jawa Pada Siswa Etnis Tionghoa di SMP Karangturi Semarang.*